

Diterbitkan Oleh : Badan Informasi & Penerbitan Assalafie (BIPA)
Babakan Ciwaringin Cirebon Jawa Barat

Majalah
Salafuna

Kreasi Santri Layak Dinikmati

사랑해요
사



Profil Tokoh



KH. Abdurro'uf

Kepala Pondok Assalafie Ke-12

K-POP
Di Mata Santri

Edisi Spesial



Edisi 58/Th XXI/Robi'ul Akhir - Jumadil Akhir 1442 H/November - Januari 2020 M

Daftar Isi

Dewan Redaksi	i	Sastra	
Salam Redaksi	ii	Mikrokosmos	38
Daftar Isi	iii	Kembali Ingatlah	39
Liputan Utama		Tentangmu Ayah	39
K-Pop Dimata Santri	4	Siapa	39
Artikel		Seoul, Saksi Bisu Kisah Kita	40
K-Pop Dan Pengaruhnya Terhadap Identitas Santri (Suatu Pendahuluan Tinjauan Epistemologi adab)	5	Find Your Dream (Cari Mimpimu)	41
Refleksi		Tradisi Pesantren	
Apa Salahnya Jika Menjadikan Mereka Penyemangat	8	Sorogan Sistem Tradisional	42
Anak Tukang Becak Menjadi Arsitek	9	I'tibar	
Siroh		K-Pop Bukan Selalu Hal Yang Negatif	43
Lelah Menjadi Lillah	11	FOKKTA Menjawab	
Strategi Dan Penyebaran Islam	13	Operasi Cesar	44
Aswaja		Sholat Tahiyatul Masjid Diluar Masjid	44
Karakteristik Paham Ahlussunah Wal Jama'ah	14	Al-Fatihah Ma'mum Masbuk	45
Profil Tokoh		Menentukan Fajar Dan Maghrib Dikutub	45
KH. Abdurro'uf Kepala Pondok Ke-12	18	Pojok Bahasa	
Muhasabah		الوضع الطبيعي الجديد في أسلوب المعهد الإسلامي	46
K-Pop Dimata Santri	19	Santri Sanes Artis	48
Resensi		Rohah	
Ihsan Ways	20	Ingat Identitasmu	49
Testimoni	21	Teka-Teki Santri	50
Opini		Ngaji Rutinan	
Sikap Santri Terhadap K-Pop	23	Takutlah Pada Allah Semata	51
Lenggak-Lenggok Korea	25	Tausiyah	
Laziswa		Mengantisipasi "Virus" Kehidupan	52
Laporan Triwulan III Tahun 2020	27	Lensa Alumni	
Interview		Keamanan Pesantren Jadi Keamanan Negara	53
Budaya K-Pop Yang Mendunia	32	Lensa Santri	
Korean Wave Dimata Santri	35	Santri Filsuf	54
Ijazahan		Ragam Berita	
Syair Allahul Khafi	37	Perayaan HSN Dan Launcing Website Pesantren	55
Do'a Agar Berangkat Haji	37	Satgas Covid-19 Assalafie	55
Do'a Abu Nawas	37	Pendidikan Baru Asrama Darul Ulum	56
		Metode Muhafadhoh Assalafie	56
		Asrama Auzan Rilis Belajar Ilmu Alat Online	57
		Kunjungan Tim PMB Universitas Indonesia	57

Sikap Santri Terhadap K-Pop

Oleh: Ali Mursyid, M.Ag* ✓



Ada yang bertanya ke saya : "Bagaimana K-Pop di mata Anda sebagai santri". Karena saya tidak akrab dengan K-Pop, saya jawab saja sekenanya. Saya katakan, bahwa K-Pop adalah tren budaya korea, yang sejak tahun 2002 mendunia, di mana grup-grup musik anak-anak muda Korea, drama-drama Korea, cara berpakaian dan bersikap yang digemari anak-anak muda bangsa-bangsa lain di dunia, termasuk Indonesia.

Sebagai sebuah tren tentu bila sedang masa ngetrennya ia tidak bisa ditolak, karena sudah hadir di tengah-tengah kita. Tren ini juga didukung oleh tren medsos (media sosial) melalui internet sepuluh tahun belakangan ini. Bagaimana seharusnya kita sebagai santri menyikapi tren K-Pop ini?

Dalam hal ini kita perlu memperhatikan beberapa hal berikut: *Pertama*, kita harus sadar ini hanya tren saja, sekarang booming nanti juga masanya redup akan hilang sendiri. Seperti kemarin-kemarn tren

batu akik, luar biasa, hampir semua orang pakai batu akik, lalu batu akik jadi mahal harganya. Tapi lihat sekarang, ketika tren itu sudah redup. Orang-orang tidak lagi sibuk mencari dan membeli serta memburu batu akik, batu akik di pasaran pun turun harganya. Itu tren, ada masa booming ada saatnya redup. Karena itu sebagai santri kita jangan ikut trend saja, tapi tetap harus berpegang teguh pada kepribadian santri kita. Bukankah selama ini kita diajarkan bahwa "*al-i'timâdu 'alan nafsi assasun najah* (percaa diri dengan memiliki prinsip diri itu sumber kesuksesan)

Kedua, meski K-Pop hanya tern, ia juga ada manfaatnya. Dari tren K-Pop ini misalnya manfaat baik yang bisa diambil adalah, seperti artis-artis Korea yang selalu nampak bersih, rapih, necis dan enak dipandang, nah ini perlu, tidak ada salahnya santri juga necis. Dan sebenarnya rapih, bersih itu sudah sering diajarkan di pesantren. *An-Nadzhofatu minal Imaan*, kebersihan adalah sebagian dari iman, sering kita ucapkan, kita hafalkan. Sekarang mari kita praktekan, jangan kalah dengan artis-artis Korea itu. Selain bersih, yang penting lagi adalah necis, klimis dan terkesan enak dipandang. Ini kesan pertama bila kita melihat artis Korea. Ini juga bisa kita tiru, selain bersih sebagai santri kita perlu juga necis. Santri yang berpenampilan kumuh, kucel, sekarang bukan zamannya lagi. Mari tunjukkan bahwa santri itu rapih, necis dan enak dipandang. Bukankah dengan demikian berarti menyenangkan orang lain (*idkhâlus surûr*), dan ini bisa menjadi ibadah.

"Aja tinggalaken nderes. Sebab, nderes iku dadi aken kita wong mulya."

KH. Tamam Kamali



Sisi lain dari K-Pop yang ada manfaatnya adalah budaya kerjasama yang kompak dari grup musik Korea, itu perlu ditiru. Karena kerjasama yang kompak ini kunci keberhasilan dalam berkarya. Dalam al-Qur'an sendiri jelas sekali diserukan agar kita bekerjasama dengan baik dalam kebaikan dan taqwa (*wa ta'aawanuu 'alal birri wat taqwa*).

Ketiga, meski ada sisi positifnya, K-Pop juga banyak sisi negatifnya, seperti misalnya bisa menyebabkan kita kecanduan nonton Drama Korea, ikut ngefans habis habisan pada artis artis Korea. Atau menyebabkan kita kecanduan game online. Ini semua harus dihindari. Karena bila keterusan maka akan mengendurkan semangat mengaji, bisa menurunkan prestasi belajar di sekolah, dan ujung-ujungnya kita bisa terancam menjadi santri yang tidak *hasil maqshud*, tidak berhasil meraih tujuan kita semula dari rumah, untuk nyantri, menuntut ilmu agama di pesantren.

Keempat, perlu diketahui sebenarnya banyak tren lain yang lebih pas dan sesuai dengan dunia santri, seperti tren lagu-lagu Maher Zein, tren shalawat Nisa Sabyan, tren Syekher Mania dan lagu lagu Timur Tengah, yang dikemas dengan kemasan baru yang menarik bagi generasi milineal, seperti lagi *Kun Anta* dan yang lain-lain. Sebaiknya santri lebih akrab dengan trend ini dari pada dengan K-Pop.

Kenapa demikian? Minimal ada tiga alasan bisa dikemukakan:

(1). Meski lagu-lagu Maher Zein, lagu Kun Anta, lagu dan shalawat Nisa Sabyan, Syekher Mania, disampaikan dengan bahasa Arab, tapi kemasannya, nada musiknya, video klipnya, aransemennya, tidaklah ketinggalan zaman, dikemas terkini, sehingga tetap menarik bagi anak muda, milineal sekalipun.

(2). Isi dan pesan lagu lagu tersebut sesuai dengan nilai nilai yang di ajarkan di pesantren. Misalnya saja lagu *Kun Anta*, yang mengajarkan santri untuk percaya menjadi diri sendiri, tidak ikut-ikutan dan tidak materialis. Demikian juga lagu-lagu Maher Zein, shalawat yang digemari oleh Syekher Mania juga memiliki pesan mendalam agar kita selalu mencintai Nabi. Dengan demikian, santri tetap mengikuti perkembangan zaman, tetapi dengan tetap menjadi santri yang mencintai Nabi.

(3). adalah penampilan Maher Zein, dan yang melagukan Kun Anta, penampilan Nisa Sabyan, penampilan para syekher mania, tidak ada yang buka bukaan aurat. Tetap rapi, tren tetapi tidak melanggar syariat. Ini berbeda dengan K-Pop, dimana artis-artis Korea itu, kadang sering terlihat berpenampilan dengan aurat terbuka bahkan kadang terkesan "seronok", untuk tidak mengatakannya "merangsang", terutama artis-artis perempuannya, yang mengenakan rok-rok mini, yang super mini. Yang demikian tentu tidak patut di dunia santri. Karena itu mari kita tetap maju tanpa kehilangan jati diri sebagai santri.

*Penulis Adalah Alumni Assalafie, Dosen IIQ Jakarta

